STUDI PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT SEBAGAI TONIK OLEH PENGOBAT TRADISIONAL DI DESA KARYA BAKTI KECAMATAN SUNGAI BETUNG KABUPATEN BENGKAYANG

(The study of The Utilization of Medicinal Plants Used by Traditional Healers in Karya Bakti Village, Sungai Betung Sub-District, Bengkayang Regency)

Riconadi, Yanieta Arbiastutie, Yeni Mariani, Lolyta Sisillia, Fathul Yusro

Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura, Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

Email: riconadi96@gmail.com

Abstract

There is a long history of the plant's usage as medicine to overcome various diseases and maintain people's health conditions in communities. Among its multiple benefits, medicinal plants are also used to strengthen the body organs (tonic). The use of medicinal plants as tonics is still carried out by the society of Karya Bakti Village, Sungai Betung District, Bengkayang Regency, especially by traditional healers (dukun) who are trusted by the community to help treat various diseases. This study aims to analyze plant's use by traditional healers in Karya Bakti Village, Bengkayang Regency. The data was collected by interviewing two traditional healers who were selected based on the snowball sampling technique. The interview results revealed that the village's traditional healer used 32 species of medicinal plants belonging to 25 families. The most widely used plant family is Zingiberaceae (19%), with the highest habitus is herbs (31.25%). The most commonly used part is the root (28.13%), the form of single ingredients (53%) by boiling processing (74.36%), the administration is orally (77.5%) with a frequency of use three times a day (75%). The study results proved that traditional healers in Karya Bakti Village were still using medicinal plants as tonics.

Keywords: medicinal plants, tonic, traditional healers

PENDAHULUAN

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional merupakan salah satu cara yang digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan, dan hal ini telah dilakukan secara turun temurun (Gunadi *et al.* 2017). Masyarakat sering kali menggunakan pengobatan yang dilakukan secara tradisional karena tumbuhan obat mudah didapatkan dan tidak ada efek samping dalam pengobatan (Rianti *et al.* 2019). Tumbuhan selain digunakan sebagai obat juga digunakan untuk menjaga kondisi kesehatan seperti memperkuat fungsi organ tubuh

(Rahman *et al.* 2019). Menurut Gotti *et al.* (2014) dan Sunarti *et al.* (2016) tonik dapat berupa obat modern atau tradisional yang berkemampuan untuk menormalkan atau menguatkan fungsi organ tubuh serta meningkatkan vitalitas tubuh.

Berbagai system organ tubuh seperti jantung, pencernaan, saraf serta system reproduksi dapat diperkuat dengan menggunakan tonik (Effertha *et al.* 2016). Beberapa khasiat tonik yang dikategorikan dapat meningkatkan fungsi organ yaitu: obat kuat untuk vitalitas pria, penambah nafsu makan, meningkatkan sistem pencernaan

(mengatasi sembelit dan susah buang air kecil), penambah darah, menguatkan rahim atau kandungan (Gotti *et al.* 2014). Tonik untuk mengatasi rasa lelah, rasa lelah dapat terjadi karena adanya aktivitas fisik atau mental, gejala yang timbul akibat rasa kelelahan ini seperti: nyeri pada otot, nyeri sendi, nyeri tenggorokan, demam ringan dan nyeri kelenjar (Liu *et al.* 2013). Tonik untuk perawatan paska melahirkan digunakan oleh wanita untuk: mengempiskan perut, mengurangi rasa sakit atau nyeri paska melahirkan, memulihkan kondisi kulit perut, memberikan rasa hangat dan nyaman, memperlancar keluarnya darah nifas, membersihkan rahim dan mempercepat penyembuhan luka pada organ reproduksi (Hikmat *et al.* 2011; Fuadi 2017).

Masyarakat di Desa Karya Bakti Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang dalam kehidupan sehari-harinya masih memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini dibuktikan dengan masih terdapatnya pengobat tradisional yang biasa disebut dengan dukun yang menggunakan tumbuhan sebagai bahan dalam pengobatan tradisional. Dukun di Desa Karya Bakti membantu masyarakat desa dalam mengobati berbagai penyakit. Salah satu jenis pengobatan yang diberikan adalah memberikan ramuan tonik. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan guna mendokumentasikan pengetahuan dukun tradisional di Desa Karya Bakti mengenai penggunaan tumbuhan sebagai tonik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional yang berpotensi sebagai tonik yang digunakan oleh pengobat tradisional atau dukun di Desa Karya Bakti Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang jenis-jenis dan manfaat tumbuhan yang berpotensi sebagai tonik yang digunakan oleh masyarakat secara tradisional.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Karya Bakti Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. Alat yang digunakan adalah peta lokasi penelitian, kamera, *tally sheet*, kuisioner, buku identifikasi tumbuhan obat, alat rekaman, alat tulis menulis. Objek penelitian adalah masyarakat dan tumbuhan obat di Dusun Desa Karya Bakti Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. Penelitian dilakukan dengan metode survei, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dan pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan metode *snowball sampling*.

Data tumbuhan obat yaitu nama lokal, habitus, lokasi pengambilan sampel, budidaya/liar, manfaatnya dalam menyembuhkan penyakit tonik, bentuk ramuan, bagian yang digunakan, cara penggunaan, cara pengolahan dan frekuensi penggunaan. Adapun analisis data terhadap pemanfaatan masyarakat sebagai tonik meliputi nama lokal,

nama latin, famili, habitus, bentuk ramuan, kegunaan, bagian yang digunakan, cara pengolahan, cara penggunaan, waktu pemanenan, frekuensi penggunaan, lokasi pengambilan sampel, dan gambar tumbuhan obat. Berdasarkan data tumbuhan obat yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif, tabulasi data dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dilakukan pada 2 orang dukun atau pengobat tradisional di Desa Karya Bakti, 2 orang dukun tersebut terdiri atas 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Adapun tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh dukun kampung dalam membuat ramuan tonik yaitu sebanyak 32 jenis yang terdiri dari 25 famili. Data tumbuhan obat yang meliputi nama lokal, nama latin, famili, habitus, bentuk ramuan, bagian yang digunakan, cara pengolahan, cara penggunaan, frekuensi penggunaan dan kegunaan akan ditampilkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Famili Tumbuhan Obat

Jenis tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh dukun adalah famili dari *Zingiberaceae* sebanyak 6 jenis (19%), *Apiaceae* dan *Piperaceae* masing-masing sebanyak 2 jenis (6%), dan famili terendah yaitu: *Acanthaceae*, *Amaryllidaceae*, *Apocynaceae*, *Araceae*, *Arecaceae*, *Asteraceae*, *Costaceae*, *Dilleniaceae*, *Euphorbiaceae*, *Fabaceae*, *Lamiaceae*, *Lauraceae*, *Melastomataceae*, *Menispermaceae*, *Myristicaceae*, *Myrtaceae*, *Phyllanthaceae*, *Poaceae*, *Ranunculaceae*, *Rubiaceae*, *Urticaceae*, dan *Vitaceae* sebanyak 1 jenis (3,03%). Famili dari tumbuhan *Zingiberaceae* merupakan tumbuhan yang dapat digunakan untuk obat bagian dalam tubuh dan luar tubuh, selain digunakan untuk bahan pengobatan spesies famili *Zingiberaceae* juga digunakan untuk penambah rasa nikmat pada masakan, untuk lebih jelasnya persentase jenis tumbuhan obat berdasarkan famili dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Famili tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat (*Family of plants used as medicine*)

Hasil penelitian Takoy (2013), di Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang dan penelitian Tantri *et al.* (2019), di Desa Pangkalan Buton Kabupaten Kayong Utara, menunjukan famili *Zingiberaceae* merupakan famili yang paling banyak digunakan oleh masyarakat seperti jahe merah, kunyit dan kencur berkhasiat untuk pasca persalinan, kunyit putih berkhasiat untuk radang tenggorokan, temulawak berkhasiat perut kembung, temu hitam berkhasiat penyakit kulit.

Zingiberaceae merupakan tumbuhan yang bisa tumbuh di berbagai jenis tanah dan mudah dalam pembudidayaannya.

Habitus Tumbuhan Obat

Tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh dukun yaitu habitusnya adalah herba sebanyak 10 jenis (31,25%), sedangkan yang paling sedikit dimanfaatkan adalah tumbuhan dengan habitus semak 4 jenis (12,5%), selengkapanya dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Habitus tumbuhan obat (*Habitus of medicinal plants*)

Menurut penelitian Arsyad (2018), di Desa Sidorejo Kecamatan Tampan Kabupaten Barito Kuala menunjukkan bahwa habitus yang paling banyak digunakan oleh masyarakat yaitu habitus herba. Penelitian Meliki *et al.* (2013), di Desa Beringin Kabupaten Sintang Kalimantan Barat menyatakan bahwa tumbuhan herba memiliki batang lunak dan tidak membentuk kayu, tumbuhan herba umumnya mudah ditemukan sehingga masyarakat lebih banyak memanfaatkannya untuk bahan pangan, pewarna, kosmetik, kerajinan, budaya, dan obat tradisional.

Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Bagian tumbuhan yang digunakan oleh dukun sebagai ramuan tonik dapat berupa akar, rimpang, batang, daun, bunga, buah dan biji. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah akar yaitu 9 jenis (28,13%), sedangkan yang paling sedikit adalah umbi, kulit, daun dan bunga yaitu masing-masing 1 jenis (3,13%), untuk lebih jelasnya persentase jenis tumbuhan obat berdasarkan bagian yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai tonik (*Parts of a plant used as a tonic*)

Dukun di Desa Karya Bakti memanfaatkan akar palado (*F. tinctoria miers*) untuk meningkatkan vitalitas pria serta meningkatkan sistem

pencernaan. Penelitian yang dilaporkan oleh Utami *et al.* (2015) terhadap akar dan batang dari *F. tinctoria miers* membuktikan bahwa bagian tumbuhan

dari akar palado ini mengandung senyawa furanoditerpenoid dan alkaloid yang berpotensi untuk memiliki aktivitas antioksidan, antiinflamasi, hepatoproteksi, antiplasmodial dan sitotoksik.

Bentuk Ramuan Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat berdasarkan bentuk ramuannya yang paling banyak digunakan yaitu tunggal sebanyak 17

jenis (53%) sementara bentuk ramuan campur sedikit rendah yaitu sebanyak 15 jenis (47%), untuk ramuan campuran yang digunakan dukun biasanya menggunakan madu, telur, susu, gula pasir dan gula merah, untuk lebih jelasnya persentase jenis tumbuhan obat berdasarkan bentuk ramuan dapat dilihat pada Gambar 4.

Gambar 4. Bentuk ramuan tumbuhan obat (*Forms of medicinal herbs*)

Hasil penelitian Efremila *et al.* (2015), etnis Suku Dayak di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak yang menyatakan bahwa bentuk ramuan tumbuhan obat yang banyak digunakan yaitu tunggal dan cara pengelolahannya masih tradisional. Tumbuhan obat dukun dalam bentuk ramuan tunggal tidak menggunakan campuran tumbuhan obat yang lainnya dikarenakan dipercaya dapat mengobati

suatu jenis penyakit yang terkait dengan tonik.

Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat yang digunakan berdasarkan cara direbus paling banyak digunakan yaitu sebanyak 29 jenis (74,36%) sementara cara pengolahan yang paling sedikit yaitu parut 2 jenis (5,13%), untuk lebih jelasnya jumlah jenis berdasarkan cara pengolahan dapat dilihat pada Gambar 5.

Gambar 5. Cara pengolahan tumbuhan obat (*Method of processing medicinal plants*)

Hasil penelitian Sari *et al.* (2015), Desa Ribau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau juga menunjukkan

bahwa cara pengolahan yang paling banyak digunakan adalah rebus. Penelitian Puspitasari *et al.* (2016),

melaporkan bahwa direbus merupakan cara yang umum dilakukan oleh masyarakat dalam mengkonsumsi obat yang berasal dari tanaman karena cara ini merupakan metode yang mudah dilakukan dan menggunakan alat-alat sederhana.

Cara Penggunaan Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat berdasarkan cara penggunaannya ada 4 yaitu tempel,

Gambar 6. Cara penggunaan tumbuhan obat (*How to use medicinal plants*)

Penggunaan tumbuhan obat dukun dengan cara diminum digunakan untuk pengobatan dari dalam tubuh, pengobatan dengan cara diminum dapat menunjukkan reaksi yang cepat dalam penyembuhan, hal ini dikarenakan kandungan senyawa aktif pada tumbuhan yang larut pada air cepat di serap oleh tubuh. Hasil serupa juga dilaporkan Gunadi *et al.* (2017), etnis dayak di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang, penggunaan dengan cara diminum ternyata lebih banyak dimanfaatkan masyarakat.

minum, gosok, dan makan, tumbuhan obat yang paling banyak digunakan yaitu minum sebanyak 31 jenis (77,50%), sedangkan yang paling sedikit digunakan yaitu makan sebanyak 1 jenis (2,50%), untuk lebih jelasnya persentase jenis tumbuhan obat berdasarkan cara pengolahan dapat dilihat pada Gambar 6.

Frekuensi Penggunaan Tumbuhan Obat

Frekuensi penggunaan tumbuhan obat yang dilakukan dukun yang paling banyak yaitu 3x1 hari dari 24 jenis (75%), dukun menganjurkan dengan sistem aturan frekuensi 3x1 hari dapat memulihkan kondisi tubuh dengan standar frekuensi yang normal, sedangkan frekuensi penggunaan tumbuhan obat yang paling sedikit adalah 2x1 hari dari 8 jenis (25%), untuk lebih jelasnya persentase jenis tumbuhan obat berdasarkan waktu pemanenan dapat dilihat pada Gambar 7.

Gambar 7. Frekuensi penggunaan tumbuhan obat (*Frequency of use of medicinal plants*)

Dukun sering kali menggunakan frekuensi penggunaan tumbuhan obat sebanyak 3x1 dalam sehari, hal ini karena tumbuhan obat yang digunakan oleh dukun memiliki dosis yang rendah dan tidak memiliki efek samping dalam penggunaannya. Dukun kampung percaya bahwa dalam penggunaan tumbuhan obat tradisional 3x1 dalam sehari dapat menunjukkan hasil pengobatan yang memuaskan untuk mengobati penyakit terkait tonik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan obat yang dimanfaatkan dukun sebanyak 32 jenis, yang termasuk kedalam 25 famili. Famili tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan dukun yaitu *Zingiberaceae* sebanyak 6 jenis dengan persentase (19%). Persentase habitus tertinggi tumbuhan obat dukun yaitu herba (31,25%). Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan dukun sebagai obat yaitu akar (28,13%). Bentuk ramuan tumbuhan obat dukun yang paling banyak digunakan yaitu tunggal (53%). Cara pengolahan tumbuhan obat dukun yang paling banyak digunakan yaitu rebus (74,36%). Cara penggunaan

tumbuhan obat dukun yang paling banyak digunakan yaitu diminum (77,50%). Frekuensi Penggunaan tumbuhan obat dukun yang paling banyak digunakan yaitu 3x1 hari dari 24 jenis (75%).

Perlu adanya penelitian lanjutan untuk menguji secara ilmiah tumbuhan yang memiliki nilai pemanfaatan yang tinggi. Perlu adanya pembudidayaan tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat di Desa Karya Bakti Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pemerintah Desa Karya Bakti dan dukun tradisional yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad M. 2018. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*. 1 (1) : 85-95
- Effertha T, Shanb L, dan Zhangb ZW. 2016. Tonic Herbs And Herbal Mixtures In Chinese Medicine. *World J Tradit Chin Med*. 2 (1) : 10-25

- Efremila, Wardenaar E, dan Sisillia L. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*. 3 (2) : 234-246
- Fuadi TM. 2017. Etnobotani Dan Identifikasi Tumbuhan Obat Bagi Ibu Pasca Melahirkan Di Desa Krueng Kluet Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan. *Jurnal Fkip Biologi Universitas Abulyatama*. Hal : 280-288
- Gotti AP, Melzer J, and Saller R. 2014. An Approach to the Concept of Tonic: Suggested Definitions and Historical Aspects. *Essay Forsch Komplementmed*. 2 (1) : 413–417
- Gunadi D, Oramahi HA, dan Tavita GE. 2017. Studi Tumbuhan Obat Pada Etnis Dayak Di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*. 5 (2) : 425 – 436
- Hikmat A, Zuhud EAM, Siswoyo, Sandra E, dan Sari RK. 2011. Revitalisasi Konservasi Tumbuhan Obat Keluarga (Toga) Guna Meningkatkan Kesehatan Dan Ekonomi Keluarga Mandiri Di Desa Contoh Lingkar Kampus Ipb Darmaga Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 16 (2) : 71-80
- Liu DD, Ji XW, dan Li RW. 2013. Effects of *Siraitia grosvenorii* Fruits Extracts on Physical Fatigue in Mice. *Iranian Journal of Pharmaceutical Research*. 12 (1) : 115-121
- Marpaung DRAK. 2018. Tumbuhan Obat Dan Kearifan Lokal Masyarakat Di Sekitar Kawasan Tnbg, Desa Sibanggor Julu, Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Biosains* 4 (2) : 85-91
- Meliki, Linda R, dan Irwan L. 2013. Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang. *Jurnal Biologi*. 2 (3) : 129-135
- Puspitasari Ad, dan Prayogo Ls. 2016. Pengaruh Waktu Perebusan Terhadap Kadar Flavonoid Total Daun Kersen (*Muntingia calabura*). *Jurnal Inovasi Teknik Kimia*. 1 (2) : 104-108
- Rianti Y, Purwati, dan Wahdina. 2019. Potensi Tumbuhan Obat Di Desa Bemban Kawasan Hutan Lindung Gunung Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Hutan Lestari*. 7 (3) : 1470-1477
- Rahman K, Wardenaar E, dan Mariani Y. 2019. Identifikasi Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Hutan Tembawang Oleh Masyarakat Kelurahan Beringin Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*. 7 (1) : 44-55
- Sari A, Linda R, dan Lovadi I. 2015. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Dayak Jangkang Tanjung Di Desa Ribau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Protobiont*. 4 (2) : 1-8
- Sunarti, Keswara YD, dan Purnamasari ND. 2016. Tonic Effects Test Of Pegagan (*Centella Asiatica* L.) Syrups On White Male Mice. *Jurnal Farmasi Indonesia*. 8 (2) : 167-173

Takoy DM, Linda R, dan Lovadi I. 2013. Tumbuhan Berkhasiat Obat Suku Dayak Seberuang Di Kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *Jurnal Protobiont*. 2 (3) : 122-128

Tantri S, Dewantara I, dan Wardenaar E. 2019. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Sekitar

Hutan Di Desa Pangkalan Buton Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*. 7 (3) : 1186-1197

Utami R, Sandi NH, Hasti S, dan Delvia S. 2015. Uji Aktivitas Antidiabetes Ekstrak Etanol dari Akar Dan Batang Tumbuhan Sekunyit (*Fibraurea tinctoria* Lour). *Jurnal Farmasi Indonesia*. 7 (4): 216-222

Lampiran

Tabel 1. Data Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Dukun yang Berpotensi Sebagai Tonik di Desa Karya Bakti Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang
(Data on medicinal plants used by traditional healers with potential as tonics in Karya Bakti Village Sungai Betung Sub-District Bengkayang Districts)

No	Nama Lokal	Nama Latin	Famili	Habitus	Bentuk Ramuan	Waktu Pemanenan
1	Ahnyam tidur	<i>Phyllanthus reticulatus</i> Poir	<i>Phyllanthaceae</i>	Semak	Tunggal	Setiap waktu
2	Asam jawa	<i>Tamarindus indica</i> L	<i>Fabaceae</i>	Pohon	Campur	Setiap waktu
3	Bamali	<i>Leea indica</i> (Burm.f.) Merr	<i>Vitaceae</i>	Perdu	Campur	Setiap waktu
4	Bangkayak	<i>Justicia gendarussa</i> Burm.f	<i>Acanthaceae</i>	Semak	Tunggal	Setiap waktu
5	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L	<i>Amaryllidaceae</i>	Herba	Campur	Setiap waktu
6	Buant	<i>Dillenia suffruticosa</i> (Griff. ex Hook) Martelli	<i>Dilleniaceae</i>	Perdu	Tunggal	Setiap waktu
7	Buntan	<i>Cocos nucifera</i> L	<i>Arecaceae</i>	Pohon	Campur	Setiap waktu
8	Cakur	<i>Kaempferia galanga</i> L	<i>Zingiberaceae</i>	Herba	Campur	Setiap waktu
9	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i> L	<i>Myrtaceae</i>	Perdu	Campur	Setiap waktu
10	Jintan hitam	<i>Nigella sativa</i> Linn	<i>Ranunculaceae</i>	Liana	Campur	Setiap waktu
11	Jintan putih	<i>Cuminum cyminum</i> L	<i>Apiaceae</i>	Liana	Campur	Setiap waktu
12	Kalamabo	<i>Blumea balsamifera</i> L	<i>Asteraceae</i>	Perdu	Tunggal	Setiap waktu
13	Karungan merah	<i>Jatropha gossypifolia</i> L	<i>Euphorbiaceae</i>	Perdu	Tunggal	Setiap waktu
14	Kayu manis	<i>Cinnamomum verum</i> J.Presl	<i>Lauraceae</i>	Pohon	Campur	Setiap waktu
15	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i> L	<i>Apiaceae</i>	Herba	Campur	Setiap waktu
16	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L	<i>Zingiberaceae</i>	Herba	Campur	Setiap waktu
17	Lada	<i>Piper nigrum</i> L	<i>Piperaceae</i>	Liana	Campur	Setiap waktu
18	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L	<i>Zingiberaceae</i>	Herba	Campur	Setiap waktu
19	Marawat	<i>Vitex pinnata</i> L	<i>Laminaceae</i>	Perdu	Tunggal	Setiap waktu
20	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L	<i>Rubiaceae</i>	Perdu	Tunggal	Setiap waktu
21	Padang	<i>Imperata cylindrica</i> L	<i>Poaceae</i>	Liana	Tunggal	Setiap waktu
22	Pala	<i>Myristica fragrans</i> Houtt	<i>Myristicaceae</i>	Pohon	Tunggal	Setiap waktu
23	Paldo	<i>Fibraurea tinctoria</i> Lour	<i>Menispermaceae</i>	Liana	Tunggal	Setiap waktu
24	Palai	<i>Alstonia scholaris</i> L	<i>Apocynaceae</i>	Pohon	Tunggal	Setiap waktu
25	Riak merah	<i>Zingiber officinale</i> Var. Rubrum	<i>Zingiberaceae</i>	Herba	Campur	Setiap waktu
26	Riak putih	<i>Zingiber officinale</i> Var. Amarum	<i>Zingiberaceae</i>	Herba	Campur	Setiap waktu
27	Tabu amot	<i>Cheilocostus speciosus</i> (J.Konig) C.Specht	<i>Costaceae</i>	Semak	Tunggal	Setiap waktu
28	Takang	<i>Melastoma malabathricum</i> L	<i>Melastomataceae</i>	Semak	Tunggal	Setiap waktu
29	Tampajarak	<i>Leucosyke capitellata</i> (Poir.) Wedd	<i>Urticaceae</i>	Perdu	Tunggal	Setiap waktu
30	Temulawak	<i>Curcuma xanthoriza</i> Roxb	<i>Zingiberaceae</i>	Herba	Campur	Setiap waktu
31	Tungun merah	<i>Homalomena occulta</i> (Lour.) Schott	<i>Araceae</i>	Herba	Tunggal	Setiap waktu
32	Uwit merah	<i>Piper ornatum</i> L	<i>Piperaceae</i>	Liana	Tunggal	Setiap waktu

Lampiran

Tabel 2. Data Pemanfaatan Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Dukun yang Berpotensi Sebagai Tonik di Desa Karya Bakti Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang (Data on Utilization of Medicinal Plants Utilized by Traditional Shamans as Potential Tonics in Karya Bakti Village Sungai Betung Sub-District Bengkayang Districts)

No	Nama Lokal	Kegunaan	Bagian yang Digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Frekuensi Penggunaan	Jumlah Pengguna	UV
1	Ahnyam tidur	Meningkatkan sistem pencernaan,	Seluruh	Rebus	Minum	3 x 1 hari	114	0,52
2	Asam jawa	Vitalitas pria, penambah nafsu makan, meningkatkan sistem pencernaan, demam, memulihkan kulit perut pasca persalinan	Bagian Buah	Rebus	Minum	3 x 1 hari	49	0,22
3	Bamali	Vitalitas pria, mengurangi nyeri pasca persalinan, penyembuhan luka rahim pasca persalinan	Seluruh Bagian	Rebus	Minum	3 x 1 hari	115	0,52
4	Bangkayak	Vitalitas pria, nyeri sendi, demam	Seluruh Bagian	Rebus, Tumbuk	Minum, Tempel	3 x 1 hari	61	0,28
5	Bawang merah	Vitalitas pria, nyeri otot, demam	Umbi	Ditumbuk, Rebus	Oles, Minum	3 x 1 hari	99	0,45
6	Buant	Mengurangi nyeri pasca persalinan, penyembuhan luka rahim pasca persalinan	Akar	Rebus	Minum	3 x 1 hari	122	0,55
7	Buntan	Vitalitas pria, meningkatkan sistem pencernaan, penguat kandungan, pengempis perut pasca persalinan	Buah	Parut	Minum, Makan	3 x 1 hari	109	0,49
8	Cakur	Vitalitas pria, nyeri otot, nyeri sendi	Rimpang	Tumbuk	Minum	3 x 1 hari	132	0,60
9	Cengkeh	Vitalitas pria	Bunga	Rebus	Minum	2 x 1 hari	4	0,02
10	Jintan hitam	Vitalitas pria	Biji	Rebus	Minum	2 x 1 hari	5	0,02
11	Jintan putih	Nyeri otot, nyeri sendi, vitalitas pria	Biji	Rebus	Minum	2 x 1 hari	30	0,14
12	Kalamabo	Vitalitas pria	Akar	Rebus	Minum	2 x 1 hari	63	0,29
13	Karungan merah	Meningkatkan sistem pencernaan, nyeri otot, nyeri sendi, demam	Seluruh Bagian	Tumbuk, Rebus	Tempel, Minum	3 x 1 hari	72	0,33
14	Kayu manis	Penambah nafsu makan	Kulit	Rebus	Minum	2 x 1 hari	36	0,16
15	Ketumbar	Nyeri otot, nyeri sendi, hangatkan tubuh pasca persalinan	Biji	Rebus	Minum	3 x 1 hari	29	0,13
16	Kunyit	Penambah nafsu makan, penguat kandungan, memulihkan kulit perut pasca persalinan, membersihkan rahim pasca persalinan	Rimpang	Parut, Rebus	Oles, Minum	3 x 1 hari	120	0,54
17	Lada	Penambah nafsu makan, pengempis perut pasca persalinan, hangatkan tubuh pasca persalinan	Biji	Rebus	Minum	3 x 1 hari	41	0,19
18	Lengkuas	Penambah nafsu makan, meningkatkan sistem pencernaan, penambah darah, memulih kulit perut	Rimpang	Rebus	Minum	2 x 1 hari	50	0,23

Lampiran

No	Nama Lokal	Kegunaan	Bagian yang Digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Frekuensi Penggunaan	Jumlah Pengguna	UV
19	Marawat	pasca persalinan, lancarkan keluarnya darah pasca persalinan Meningkatkan sistem pencernaan, nyeri otot, nyeri sendi, demam	Akar	Rebus	Minum	3 x 1 hari	43	0,19
20	Mengkudu	Vitalitas pria, meningkatkan sistem, pencernaan, demam	Akar	Rebus	Minum	3 x 1 hari	37	0,17
21	Padang	Meningkatkan sistem pencernaan, demam	Akar	Rebus	Minum	3 x 1 hari	67	0,30
22	Pala	Vitalitas pria	Biji	Rebus	Minum	2 x 1 hari	7	0,03
23	Palado	Vitalitas pria, meningkatkan sistem pencernaan	Akar	Rebus	Minum	3 x 1 hari	37	0,17
24	Palai	Meningkatkan sistem pencernaan	Akar	Rebus	Minum	3 x 1 hari	9	0,04
25	Riak merah	Vitalitas pria, nyeri otot, nyeri sendi, pengempis perut pasca persalinan, mengurangi nyeri pasca persalinan, hangatkan tubuh pasca persalinan, penyembuhan luka rahim pasca persalinan	Rimpang	Rebus, Tumbuk	Minum, Tempel	3 x 1 hari	164	0,74
26	Riak putih	Vitalitas pria, penambah nafsu makan, nyeri otot, nyeri sendi, pengempis perut pasca persalinan, mengurangi nyeri pasca persalinan, hangatkan tubuh pasca persalinan, penyembuhan luka rahim pasca persalinan	Rimpang	Rebus, Tumbuk	Minum, Tempel	3 x 1 hari	170	0,77
27	Tabu amot	Meningkatkan sistem pencernaan	Akar	Rebus	Minum	3 x 1 hari	21	0,10
28	Takang	Nyeri otot	Daun	Tumbuk	Tempel	2 x 1 hari	28	0,13
29	Tampajarak	Demam	Akar	Rebus	Minum	3 x 1 hari	12	0,05
30	Temulawak	Vitalitas pria, nyeri otot, nyeri sendi, mengurangi nyeri pasca persalinan, memulih kulit perut pasca persalinan, penyembuhan luka rahim pasca persalinan	Rimpang	Rebus, Tumbuk	Minum, Tempel	3 x 1 hari	104	0,47
31	Tungun merah	Nyeri otot, mengurangi nyeri pasca persalinan	Rimpang	Rebus	Minum	3 x 1 hari	78	0,35
32	Uwit merah	Membersihkan rahim pasca persalinan	Seluruh Bagian	Rebus	Minum	3 x 1 hari	41	0,19